

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DALAM KONTEKS KURIKULUM 2013 EDISI REVISI DENGAN KONSEP MERDEKA BELAJAR

Submit, 19-01-2022 *Accepted*, 29-06-2022 *Publish*, 30-06-2022

**Riki Sanra¹, Adisel², Muhammad Merdiansyah³, Rina Minita Gusliana⁴,
Afifah Khuzaimah Azzarah⁵, Diara Ressi Nurul Ilahi⁶**
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu^{1,2,3,4,5,6}
adisel@iainbengkulu.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran IPS dalam konteks Kurikulum merdeka belajar yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian, strategi pembelajaran IPS dalam konteks kurikulum 2013 edisi revisi dengan konsep merdeka belajar dinilai akan efektif dan saling berkaitan, dikarenakan siswa dapat berpikir kritis, menyampaikan pendapat mereka, mengambil keputusan dan dapat memahami situasi. Konsep merdeka belajar sendiri dapat diterapkan dalam pembelajaran bersama dengan kurikulum 2013. Simpulan, penerapan strategi pembelajaran IPS dalam konteks kurikulum 2013 edisi revisi sudah cukup efektif, begitu juga dengan penerapan konsep merdeka belajar yang relevan dengan penerapan kurikulum 2013 dalam menghasilkan peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Merdeka Belajar, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the social studies learning strategy in the context of an appropriate independent learning curriculum. The method used in this study using a qualitative description method. The results of the research, social studies learning strategies in the context of the revised 2013 curriculum with the concept of independent learning are considered to be effective and interrelated, because students can think critically, express their opinions, make decisions and can understand situations. The concept of independent self-study can be applied in joint learning with the 2013 curriculum. In conclusion, the implementation of social studies learning strategies in the context of the revised 2013 curriculum has been quite effective, as well as the application of the concept of independent learning that is relevant to the implementation of the 2013 curriculum in producing students according to national education goals.

Keywords: 2013 Curriculum, Freedom to Learn, Learning Strategy

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi berkembang dengan baik, perkembangan yang didukung dengan penemuan baru baik teknologi informasi komunikasi maupun dibidang pendidikan. Perubahan ini merupakan konsekuensi logis dari perubahan sistem baik pada sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknis suatu bangsa dan masyarakatnya. Hal ini karena kurikulum dalam pembelajaran perlu dikembangkan secara sistematis sebagai rangkaian rencana pendidikan. Dalam sistem pendidikan kurikulum sendiri bersifat dinamis dalam menanggapi tuntutan dan perubahan sosial. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 serta yang terbaru adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membawa perubahan dalam proses pembelajaran, dimana perubahan ini sendiri terjadi berdasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang perlu dipandu berdasarkan kaidah-kaidah pendekatan saintifik (Wahyuni, 2015).

Menurut Sherly, Edy & Humiras (2020) penerapan pendekatan saintifik yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 sendiri diberlakukan kepada semua mata pelajaran baik untuk Jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan jenjang pendidikan tinggi. Penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 tentu memiliki kesulitan, terutama pada mata pelajaran non eksak seperti mata pelajaran IPS. Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan bagi para guru mata pelajaran IPS. Strategi apa yang diterapkan agar siswa dapat memahami dan dapat mengerti bagaimana penerapan saintifik untuk pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Permasalahan berupa kualitas kegiatan belajar mengajar yang seringkali menjadi pusat persoalan mengenai apakah siswa nyaman belajar, apakah siswa mempunyai hak sama, apakah siswa bisa berkolaborasi, apakah siswa mampu berkomunikasi dengan baik, apakah siswa mampu memberi bantuan pada teman, apakah siswa mampu berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Bapak Nadiem Makarim mencanangkan program “Merdeka Belajar” merupakan salah satu gerakan perubahan yang luarbiasa. Program “Merdeka Belajar” sendiri ditujukan untuk setiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) merdeka belajar merupakan tindakan memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, memberi kebebasan dosen dari birokrasi yang berbelit, serta memberi kebebasan mahasiswa kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.

Merdeka belajar sendiri adalah keadaan dimana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Program merdeka belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program pendidikan “Merdeka Belajar” principle dijadikan arah pembelajaran ke depan. Merdeka belajar sendiri merupakan guru dan muridnya yang memiliki kebebasan untuk berinovasi,

kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Program merdeka belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program pendidikan “Merdeka Belajar” yang dijadikan arah pembelajaran ke depan. Terdapat empat pokok kebijakan pendidikan dalam “Merdeka Belajar” yang fokus pada perubahan yaitu, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Kemdikbud, 2019).

Perubahan ini tentunya bertujuan untuk mengembangkan daya pikir siswa agar dapat berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu berkolaborasi, kreatif dan tentunya siswa merasakan kesenangan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2020 USBN diganti dengan ujian (asesmen) yang dimana kegiatan ini hanya diselenggarakan oleh sekolah. Ujian tersebut bertujuan untuk menilai kompetensi siswa dapat dilakukan dengan bentuk tes tertulis dan bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, baik berupa portofolio dan penugasan dengan begitu guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. Pada tahun 2020 UN telah dihapuskan, dimana kebijakan ini dilandaskan karena perkembangan kasus Covid-19 sehingganya UN ditiadakan untuk jenjang SMP dan SMA/SMK (Sherly, Dharma & Sihombing, 2021).

Ketetapan penghapusan Ujian Nasional (UN) ini tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease. UN dirubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter dengan artian penilaian kompetensi yang didasarkan pada tingkat yang benar-benar minimum dimana kita bisa memetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan tingkat kompetensi minimum dari daerah tersebut. Arah kebijakan baru mengenai PPDB yang akan diberlakukan kebijakan berupa PPDB lebih fleksibel yang bertujuan untuk mengakomodasi ketimpangan dan kualitas di berbagai daerah. Dimana daerah berwenang atas PPDB menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi (Hendri, 2020).

Tujuannya sendiri untuk pemerataan akses dan kualitas pendidikan yang perlu diiringi dengan inisiatif pemerintah daerah, berupa redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri merupakan pedoman penting yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan pembelajaran, juga menjadi fokus perubahan dalam program “Merdeka Belajar” dimana para guru diberikan kebebasan untuk dapat memilih, dapat membuat, dapat menggunakan dan dapat mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Sibagariang, Sihotang & Murniarti, 2021).

Diharapkan guru dapat menyusun RPP secara efisien dan efektif agar guru memiliki banyak waktu mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Penerapan ini bertujuan untuk menentukan strategi pembelajaran kepada para siswa, terutama pada mata pelajaran yang memang hanya berfokus pada penghafalan dan teori saja (Gunawan, Ulfatin, Sultoni, Sunandar, Kusumaningrum & Triwiyanto, 2017).

Mata pelajaran IPS bagi pelajar SMP perlu diperhatikan dan dibuat RPP guna mencapai tujuan. Selama ini guru memiliki kesulitan tersendiri, terutama pada mata pelajaran IPS, dimana penerapan pembelajaran yang

hanya berfokus kepada pembahasan, hafalan hingga pemahaman sejarah-sejarah.. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tentunya tetap berlandaskan pada kurikulum 2013 seperti mengamati (observasi), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan praktik maupun terjun langsung kelapangan. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan dapat mengerti bagaimana penerapan dapat mengekspresikan diri berupa kreatifitas, mampu berpikir kritis, mampu menyampaikan pendapat mereka, mampu menganalisis permasalahan sosial dengan terjun langsung dilingkungan.

Berdasarkan kurikulum 2013 guru didorong agar dapat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dimana ini bertujuan untuk melatih daya pikir siswa secara ilmiah. Kurikulum 2013 ini sendiri menuntut guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara dua arah di kelas, dimana hal ini tentunya membutuhkan peran siswa untuk aktif. Guru dapat mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, melakukan eksperimen, serta bagaimana siswa mengomunikasikan pendapat mereka, seberapa besar pemahaman mereka. Dari strategi ini, guru dapat menilai tiga aspek sekaligus, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Strategi pembelajaran sendiri merupakan bagian yang terbilang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dikarenakan jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang disampaikan tepat dengan materi dan media pembelajaran serta dapat dipahami oleh siswa, maka akan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya jika seorang guru menerapkan strategi yang tidak efektif, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam proses pemahaman dan pembelajaran. Menurut Totok Suprayitno Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud (2019), konsep merdeka belajar ini tercetus berawal dari Kurikulum 2013, dimana kemampuan anak tidak hanya dinilai dari prestasi akademik, tapi juga sikap dan keterampilan (Darmayani, 2021).

Menurut Nursyamsi (2014) guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru profesional dapat mengelola berbagai macam aspek pembelajaran secara efektif. Aspek pembelajaran sendiri terdiri dari siswa, materi pengajaran, sumber belajar, dan media. Pengelolaan aspek pembelajaran yang tepat dan efektif dapat mendorong siswa berpartisipasi secara lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa tertantang dengan pelajaran yang didiskusikan bersama teman dan guru. Kegiatan ini sendiri lebih fokus pada inovasi dan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sendiri adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik dapat belajar bersama secara bersama-sama atau kelompok dengan anggota yang bersifat heterogen dalam menguasai materi tertentu tujuannya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran.

Ali (2021) menjelaskan jika pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang dimana cara peserta didik dalam belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang

efektif. Strategi pembelajaran inovatif menjadi hal yang penting dilakukan oleh seorang guru. Inovasi yang diterapkan guru dalam strategi pembelajaran menjadi hal yang terbilang penting, dikarenakan jika guru menerapkan inovasi dan variasi strategi pembelajaran setiap pertemuan dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa serta meminimalisir rasa malas dan bosan dalam pembelajaran berlandaskan pada RPP.

Strategi pembelajaran sendiri merupakan bagian yang terbilang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dikarenakan jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang disampaikan tepat dengan materi dan media pembelajaran serta dapat dipahami oleh siswa, maka akan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya jika seorang guru menerapkan strategi yang tidak efektif, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam proses pemahaman dan pembelajaran.

Dari uraian diatas perlu dilakukan telaah lebih lanjut terkait penerapan strategi pembelajaran berdasarkan konteks kurikulum 2013 dan konsep merdeka belajar yang diterapkan oleh kemendikbud. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran IPS dalam konteks Kurikulum merdeka belajar yang tepat, dimana siswa dapat lebih memahami dan termotivasi untuk belajar dan berprestasi dan dapat meminimalisir rasa bosan dan malas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data pustaka baik berupa jurnal maupun artikel serta membaca dan mengolah bahan penelitian. Peneliti mengambil beberapa jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. Jurnal penelitian terdahulu tersebut akan diteliti, dipahami dan dibandingkan dengan keadaan sistem pembelajaran saat ini. Setelah pemahaman dan mengetahui permasalahan pada penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan peneliti dalam sistem pembelajaran saat ini, maka kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan berupa hasil penelitian mengenai permasalahan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, penulis mengemukakan hasil bahwasanya strategi pembelajaran IPS dalam konteks kurikulum 2013 edisi revisi dengan konsep merdeka belajar dinilai akan efektif dan saling berkaitan, dikarenakan siswa dapat berpikir kritis, menyampaikan pendapat mereka, mengambil keputusan dan dapat memahami situasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kantun, Dwi & Lisana (2021) “Merancang RPP Inovatif Dalam Program Merdeka Belajar Pada MGMP IPS SMP Se-Kabupaten Jember” membuktikan dalam merancang RPP inovatif dalam program merdeka belajar pada MGMP IPS SMP se-kabupaten jember memiliki dampak positif. Pada penelitian Sherly, Edy & Humiras (2020) dalam judul Merdeka Belajar: Kajian Literatur” membuktikan bahwa “merdeka belajar” terdiri dari empat program pokok meliputi penilaian USBN komprehensif, UN diganti dengan assessment penilaian, RPP dipersingkat dan zonasi PPDB lebih fleksibel.

Sehingganya strategi pembelajaran ini dapat diterapkan guna mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik lagi (Susetyarini, Rofieq & Latifa, 2021).

Guru IPS lebih dapat memahami tentang RPP inovatif dalam program merdeka belajar yang dicanangkan oleh kemendikbud. Kegiatan merancang RPP menjadi tidak berbelit-belit dan lebih efisien terhadap waktu, serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang kooperatif, mampu memberikan inovasi disetiap pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Konsep merdeka belajar sendiri dapat diterapkan dalam pembelajaran bersama dengan kurikulum 2013 (Sangadji & Sopiah, 2021).

Kurikulum ini sudah mencakup tentang pendidikan yang berkarakter. Gebrakan berupa kebijakan merdeka belajar, memiliki maksud tersendiri dimana unit pendidikan atau sekolah, guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif.

SIMPULAN

Konsep merdeka belajar sendiri dapat diterapkan dalam pembelajaran bersama dengan kurikulum 2013. Sistem pembelajaran kurikulum 2013 dinilai sudah efektif, dimana siswa dapat menyampaikan pendapat mereka. Hal ini didasarkan karena guru dapat memberikan RPP yang terencana dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sebagai acuan atau dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Program merdeka belajar pun relevan dengan kurikulum 2013 dimana tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mempunyai karakter-karakter yang baik seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, mempunyai kemampuan berfikir kritis dan analisis serta siswa dapat mengembangkan skill mereka dan menjadi manusia yang merdeka sehingga mereka mampu menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut dan tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247-264.
- Darmayani,. (2021),. Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan Kita
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37–47.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.
- <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>
- <https://media.neliti.com/media/publications/226468-sejarah-kurikulum-di-indonesia-studi-ana-bac69203.pdf>
- <http://smpn1mgs.sch.id/kanvas-strategi-merdeka-belajar/>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat->

kelulusan-siswa

<https://www.ceposonline.com/2019/12/18/kurikulum-2013-tetap-relevan/>

- Kantun, S., Herlindawati, D., & M, L. O. (2021). Merancang Rpp Inovatif Dalam Program Merdeka Belajar Pada Mgmp Ips Smp Se-Kabupaten Jember. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 137–146. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.29>
- Nursyamsi, N. (2014). Pengembangan Kepribadian Guru. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 32-41.
- Sangadji, E. M., & Sopiah, S. (2021). Pengembangan Model Pelatihan Dan Pendampingan Blanded Learning Bagi Guru-Guru Smk Untuk Menyiapkan Guru Kreatif Dan Inovatif Guna Mendukung Merdeka Belajar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 220-231.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Susetyarini, E., Rofieq, A., & Latifa, R. (2021). Pendampingan Lesson Study For Learning Community Sebagai Perwujudan Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Kepanjen Kabupaten Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 138-148.
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 10(2), 231-242..